

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik dengan Bahan *Loose Part* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Anggaswangi

Dosen Pembimbing : Luluk Iffatur Rocmah, SS.M.Pd
Isna Syaiyada Al Aliya – 178620700018

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
2023



Pendahuluan

Secara umum perkembangan motorik kasar anak berkembang lebih dahulu dibandingkan motorik halus anak. Oleh karena itu, agar motorik kasar dan motorik halus anak berkembang secara seimbang maka diperlukannya stimulasi, sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, meloncat, menendang tetapi kemampuan dalam motorik halus anak seperti menulis, menggunting, menggambar, meronce, menempel, menjumput, meremas yang melibatkan otot tangan juga dapat berkembang sesuai dengan usia anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Anggaswangi pada kelompok B terdapat 20 anak yang berusia 5-6 tahun . Ada 17 dari 20 anak yang masih belum optimal dalam menggunakan kemampuan motorik halus.

Rendahnya kemampuan melakukan kegiatan motorik halus disebabkan beberapa faktor

Pendahuluan

1

Motorik Halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu melalui kegiatan yang terkoordinasi mata dengan tangan serta koordinasi saraf, otot dan otak.

2

Mozaik adalah suatu kegiatan berolah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukuran) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang atau pola tertentu.

3

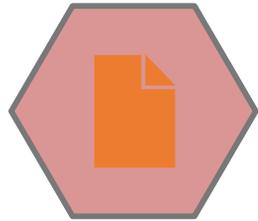
Loose Part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.

Tujuan Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan cara meningkatkan dan hasil peningkatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik dengan bahan loose part pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Anggaswangi

Metode Penelitian

Jenis Penelitian



Penelitian
Tindakan
Kelas (PTK)

Tahap PTK



- Perencanaan
- Tindakan
- Observasi
- Refleksi

Subjek Penelitian



Kelompok B TK Dharma
Wanita Persatuan
Anggaswangi jumlah
anak keseluruhan 15
anak

Pengumpulan Data



- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Pada penelitian ini sebelum dilakukan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan pra siklus sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelompok B bahwa guru kurang memanfaatkan bahan yang ada di sekitar anak dengan baik, dan pada kegiatan meningkatkan motorik halus guru hanya memberikan kegiatan seperti mewarnai dan menggambar. Sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton yang membuat anak belum mampu dalam perkembangan motorik halusnya.

Siklus I

Pada tahap siklus I peneliti melakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Januari dan 22 Januari 2022. Namun berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I masih banyak anak yang kesulitan saat menggunting bahan dengan pola lingkaran dan pada saat menempel masih banyak anak yang belum memenuhi pola gambar karena gambar terlalu besar. Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus I, peneliti merasa perlu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan bahan dan media mozaik serta metode yang berbeda pada siklus II. Pada siklus I ini terjadi peningkatan, namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus II

Pada tahap Siklus II juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 24 Januari 2022 dan 25 Januari 2022. Pada siklus II anak-anak terlihat lebih antusias dan tertarik untuk melakukan kegiatan mozaik karena bahan yang digunakan untuk mozaik semakin beragam dan mempunyai warna yang menarik untuk anak. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak mencapai nilai kriteria kebergasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil Rekapitulasi

No.	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	
1	Ars	4	33,30%	6	50%	9	75%	T
2	Kn	6	50%	8	66,60%	12	100%	T
3	En	5	41,60%	6	50%	10	83,30%	T
4	Adk	5	41,60%	7	58,30%	11	91,60%	T
5	Hsy	3	25%	5	41,60%	8	66,60%	BT
6	Rf	5	41,60%	6	50%	10	83,30%	T
7	Cl	6	50%	8	66,60%	12	100%	T
8	El	5	41,60%	7	58,30%	10	83,30%	T
9	Kn	3	25%	5	41,60%	9	75%	T
10	Nd	4	33,30%	7	58,30%	9	75%	T
11	Skl	6	50%	8	66,60%	12	100%	T
12	Ltg	5	41,60%	7	58,30%	9	75%	T
13	Af	5	41,60%	7	58,30%	10	83,30%	T
14	Ash	4	33,30%	6	50%	9	75%	T
15	Bgs	5	41,60%	6	50%	10	83,30%	T
16	Ff	5	41,60%	6	50%	11	91,60%	T
17	Zio	5	41,60%	6	50%	10	83,30%	T
18	Mz	4	33,30%	6	50%	9	75%	T
19	Rf	3	25%	5	41,60%	9	75%	T
20	Art	3	25%	5	41,60%	9	75%	T
Hasil Prosentase		Pra Siklus 36,03% (Belum Tuntas)		Siklus I 52,80% (Belum Tuntas)		Siklus II 82,40% (Tuntas)		T (Tuntas)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, bahwa kegiatan mozaik dengan media *loose part* merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam kemampuan motorik halus anak, selain itu karena bahan-bahannya yang alami sehingga aman untuk digunakan anak. Oleh sebab itu, kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan *loose part* menjadi solusi para pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak melalui kemampuan motorik halus. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik dengan bahan *loose part* sudah mengalami peningkatan, pada kegiatan pra siklus rata-rata tingkat capaian perkembangan motorik halus anak mencapai angka persentase sebesar 36,03%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 terlihat ada beberapa anak yang mengalami peningkatan di kemampuan motorik halus dan mencapai angka persentase sebesar 45,8%, dan pada siklus I pertemuan ke-2 kemampuan motorik halus anak terus meningkat menjadi 52,8%. Pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi 66,6% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan pada akhir siklus II pertemuan ke-2 meningkat dengan pesat menjadi 82,4% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan mozaik dengan bahan *loose part* yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Anggaswangi untuk proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan, anak-anak tertarik dengan media *loose part* yang menyenangkan. Selain itu, karena bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan di sekeliling anak sehingga memudahkan mereka untuk bisa menghargai benda-benda yang ada di sekitar.

Dokumentasi



